

ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI EKOSISTEM FASE C DI SDN 01 TEGALONTAR

Sahrul Akmal Mufti¹, Bima Indra Surya², Rolanda Guruh Widyanto³, Finka Putri
Shoumi⁴, Nurlaila Ana⁵

Universitas K.H Abdurraman Wahid Pekalongan

sahrul.akmal.mufti@mhs.uingusdur.ac.id¹,

bima.indra.surya@mhs.uingusdur.ac.id²,

rolanda.guruh.widyanto@mhs.uingusdur.ac.id³,

finka.putri.shoumi@mhs.uingusdur.ac.id⁴, nurlaila.ana@uingusdur.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to examine how teachers and students interact during science learning with the material ecosystem at SDN 01 Tegalontar in Phase C. Good interaction during learning is crucial to increase student participation, enthusiasm, and understanding of the material being studied. This study used qualitative and descriptive methods. Data were collected through literature review, observation, and interviews with teachers and students participating in the teaching and learning process. Data were analyzed using qualitative descriptive methods and source triangulation to ensure data accuracy. The results showed that the relationship between teachers and students in science learning was well-established, but student engagement levels varied. Some students became more active when learning was connected to real-life experiences and environmental observation activities, while others tended to remain passive. Differences in students' learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic, also influenced their engagement in the learning process. Teachers have attempted to create interaction through questions and answers and discussions, but more varied and student-focused learning methods are needed to increase participation in learning. In this way, understanding student characteristics and using interactive learning methods can improve the quality of interactions and increase the effectiveness of science learning in elementary schools.

Keywords: : teacher and student interaction, science learning, ecosystem, elementary school, learning style

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru dan siswa berinteraksi saat belajar IPA dengan materi ekosistem di SDN 01 Tegalontar pada Fase C. Interaksi yang baik saat belajar sangat penting untuk meningkatkan partisipasi, semangat, dan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Penelitian ini memakai cara kualitatif dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara membaca literatur, mengamati, dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa yang ikut dalam proses belajar mengajar. Data

dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa dalam pelajaran IPA sudah berjalan dengan baik, tetapi tingkat keterlibatan siswa masih bervariasi. Beberapa siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran terhubung dengan pengalaman nyata dan kegiatan mengamati lingkungan, sementara yang lain masih cenderung bersikap pasif. Perbedaan cara dan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, juga berpengaruh pada seberapa aktif mereka dalam proses belajar. Guru sudah mencoba untuk membuat interaksi dengan tanya jawab dan diskusi, tetapi perlu ada cara belajar yang lebih bervariasi dan fokus pada siswa agar partisipasi dalam belajar bisa meningkat. Dengan cara ini, memahami ciri-ciri siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dapat memperbaiki kualitas interaksi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: interaksi guru dan siswa, pembelajaran IPA, ekosistem, sekolah dasar, gaya belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun cara berpikir, sikap, dan keterampilan siswa, yang akan membantu mereka menghadapi tantangan di abad ke-21. Pada tahap ini, belajar tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berbicara, berpikir secara kritis, dan interaksi sosial antara siswa. Dalam belajar, hubungan antara guru dan siswa adalah hal penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam belajar. Interaksi yang baik bisa membuat suasana belajar menjadi aktif, nyaman, dan menyenangkan. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami materi, berani

bertanya, dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan terbuka.

Di pembelajaran IPA di sekolah dasar, siswa dibimbing untuk memahami fenomena alam dengan cara melakukan pengamatan, penyelidikan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada menghafal konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Karena itu, kualitas hubungan antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar IPA. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai

fasilitator yang membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan berarti.

Salah satu pelajaran IPA di fase C sekolah dasar adalah ekosistem. Pelajaran ini membahas tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan mereka, termasuk bagian-bagian yang hidup dan yang tidak hidup. Materi ini sangat penting untuk membantu siswa memahami keseimbangan lingkungan dan menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap alam. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa masalah, seperti partisipasi siswa yang rendah, pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, dan kurangnya keberanian siswa untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan. Keadaan ini membuat interaksi pembelajaran belum berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan di SD N 01 Tegalontar, interaksi antara guru dan siswa dalam pelajaran IPA tentang ekosistem menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keaktifan siswa. Beberapa siswa tampak aktif saat guru menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, tetapi ada

juga yang masih lebih pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, peluang siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka juga belum optimal karena proses belajar masih lebih fokus pada guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis jenis interaksi yang terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru untuk menilai dan meningkatkan cara mereka dalam berkomunikasi serta strategi pengajaran. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran IPA menjadi lebih aktif, interaktif, dan memiliki makna yang lebih bagi siswa. Penelitian ini berjudul “Analisis Interaksi antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang materi Ekosistem Fase C di SDN 01 Tegalontar” berdasarkan penjelasan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Fase C di SD N 01 Tegalontar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di dalam kelas, sehingga data yang diperoleh lebih nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk komunikasi, respon, serta keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, observasi, dan wawancara. Kajian literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa, pembelajaran IPA di sekolah dasar, serta materi ekosistem pada Fase C. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori sekaligus menjadi pedoman dalam memahami hasil penelitian di lapangan.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara langsung selama proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi, bagaimana siswa merespon pembelajaran, serta bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dari observasi tersebut, peneliti dapat melihat suasana kelas, tingkat keaktifan siswa, cara guru mengelola pembelajaran, hingga hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran IPA materi ekosistem. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan, pengalaman guru dalam membangun interaksi dengan siswa, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mereka

selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa Fase C di SD N 01 Tegalontar yang terlibat langsung dalam pembelajaran IPA materi ekosistem. Pemilihan subjek dilakukan karena mereka menjadi bagian utama dalam proses interaksi pembelajaran yang diteliti.

Data yang diperoleh dari kajian literatur, observasi, dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilih data yang relevan, menyusun data secara sistematis, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kajian literatur agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Fase C di SD N 01 Tegalontar, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi proses pembelajaran di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan antara guru dan murid dalam pembelajaran IPA mengenai ekosistem terjadi melalui aktivitas tanya jawab, diskusi dalam kelompok, dan pengamatan terhadap lingkungan di sekitarnya. Keterlibatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pemahaman mereka terhadap konsep menjadi lebih berarti. Pembelajaran IPA yang fokus pada siswa merupakan salah satu fitur utama dari penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri (Utami et al. , 2024).

Gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar atau media pembelajaran, sedangkan siswa auditori lebih memahami melalui penjelasan guru dan diskusi. Sementara itu, siswa kinestetik lebih aktif ketika terlibat dalam kegiatan praktik atau eksperimen. Hal ini terlihat dalam pembelajaran IPA materi ekosistem,

di mana siswa lebih antusias saat melakukan pengamatan lingkungan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru (DePorter & Hernacki, 2015).

Selain itu, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara karakteristik perkembangan siswa dengan gaya belajar yang dimilikinya. Siswa yang berada pada tahap operasional konkret cenderung lebih menyukai aktivitas belajar yang melibatkan praktik langsung, sehingga gaya belajar kinestetik dan visual lebih dominan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tematik dan pembelajaran berbasis aktivitas sangat sesuai diterapkan di SD N 01 Tegalontar, khususnya pada materi IPA seperti ekosistem yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar siswa (Trianto, 2019).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru di SD N 01 Tegalontar perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan metode diskusi, kerja

kelompok, tanya jawab, serta kegiatan observasi dan eksperimen perlu ditingkatkan agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap pasif dalam proses belajar. Berbagai tingkat kepercayaan diri, kemampuan dalam berkomunikasi, serta kesiapan untuk belajar merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas interaksi di dalam kelas. Oleh sebab itu, para guru harus menerapkan beragam strategi pembelajaran yang lebih variatif dan dibedakan agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Pembelajaran yang dibedakan adalah salah satu prinsip krusial dalam Kurikulum Merdeka yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Evitasari et al. , 2024).

Selama proses belajar, peran guru adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mengamati unsur biotik dan abiotik di sekitar sekolah. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep ilmu pengetahuan alam dengan pengalaman di dunia nyata, sehingga

membuat pembelajaran lebih relevan. Pelaksanaan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada eksplorasi, pengamatan, dan pengalaman belajar secara langsung sebagai cara untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa (Fatkhurrohman et al. , 2024).

Selain itu, pemanfaatan media serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi ternyata meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengamati, dan menyampaikan hasil pengamatannya, mereka menunjukkan semangat yang lebih besar dibandingkan saat mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan. Kajian literatur terbaru mengindikasikan bahwa media dan kegiatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta hasil belajar IPA di sekolah dasar karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan partisipasi (Prayoga et al. , 2025).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki peranan yang signifikan dalam keberhasilan

pendidikan IPA. Interaksi yang dinamis, komunikatif, dan berfokus pada siswa dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, para guru perlu terus mengembangkan teknik pengajaran yang mendorong kerjasama, komunikasi, dan penjelajahan agar proses belajar IPA lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang penerapan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan (Taman, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik dan gaya belajar siswa di SD N 01 Tegalontar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan gaya belajar siswa akan mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian tentang interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi ekosistem di Fase C di SDN 01 Tegalontar, dapat disimpulkan bahwa kualitas hubungan yang terbentuk selama proses belajar sangat penting untuk mengukur tingkat keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan bahwa guru berusaha menjalankan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, pemberian penjelasan, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Tindakan ini berhasil mendorong beberapa siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam belajar masih bervariasi. Beberapa siswa tampak aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, terutama saat pembelajaran melibatkan

pengamatan lingkungan atau kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Namun, masih ada siswa yang cenderung pasif dan hanya berperan sebagai pendengar selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata dan menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi semua siswa dalam aktivitas belajar.

Selain itu, karakteristik perkembangan dan gaya belajar siswa juga memengaruhi kualitas interaksi di dalam kelas. Siswa dengan gaya belajar visual lebih cepat memahami materi dengan adanya gambar, alat bantu belajar, dan ilustrasi yang menarik. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih gampang menangkap materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan komunikasi verbal bersama guru. Di sisi lain, siswa dengan gaya kinestetik menunjukkan semangat lebih besar saat terlibat dalam kegiatan praktik, pengamatan, atau eksperimen sederhana. Variasi karakteristik tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran yang hanya mengandalkan satu teknik cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar semua siswa secara optimal. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa belajar IPA tentang ekosistem akan lebih berhasil jika dilakukan dengan cara yang fokus pada siswa. Menggunakan berbagai cara belajar yang berbeda, seperti diskusi kelompok, tanya jawab yang interaktif, pembelajaran yang berbasis proyek, mengamati lingkungan, dan melakukan eksperimen sederhana, bisa meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tentang ekosistem di SDN 01 Tegalontar sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan interaksi tersebut agar semua siswa bisa ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Guru harus terus mencari cara baru dan kreatif dalam mengajar yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa. Dengan begitu, proses belajar akan menjadi lebih bermakna. Dengan meningkatnya

kualitas interaksi dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan akademik, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan kesadaran siswa tentang lingkungan dapat tumbuh dengan baik. Karena itu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPA yang lebih baik, menarik, dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar di zaman pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2024). Penerapan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1).
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Fatkhurrohman, M. A., Rochintaniawati, D., & Yustiana, Y. R. (2024). Implementasi Kurikulum

- Merdeka di Pembelajaran IPA: Perspektif Guru di Sekolah Kabupaten Tegal. JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti), 8(2).
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Prayoga, B. G., Wardani, S., Harniangsih, Subali, B., & Widiati, N. (2025). Literature Review on the Application of Interactive Media in Science Learning in Elementary Schools for the Period 2020–2025. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2084–2100.
- Revyani, W. F. (2025). Analisis Materi Ekosistem dalam Buku Teks SD Kelas V: Studi Dokumentasi Kualitatif Deskriptif. *GENFABET: Generasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 1-11.
- Rosidah, D. M., & Sabtiawan, W. B. (2024). Penerapan Penilaian dan Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 12(3).